

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa profil literasi sains aspek afektif di SMA menunjukkan bahwa siswa secara umum masuk kedalam kategori cukup. Indikator sikap sains berada dalam kategori baik, dilanjutkan dengan indikator epistemology siswa terhadap sains berada dalam kategori cukup, dan yang terakhir indikator efikasi diri menjadi indikator dengan nilai terendah walaupun masih dalam kategori cukup. Ketika dianalisis berdasarkan kelas dan gender, tidak ditemukan perbedaan yang besar dalam literasi sains aspek afektif. Baik siswa kelas 10 dan 11, serta siswa laki-laki dan perempuan, menunjukkan profil yang tidak jauh berbeda.

5.2 Implikasi

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam literasi sains aspek afektif berdasarkan kelas dan gender, perhatian utama harus diberikan pada peningkatan efikasi diri siswa secara menyeluruh. Program pembelajaran dan intervensi di sekolah perlu difokuskan pada pengembangan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka memahami dan menerapkan sains, tanpa memandang kelas atau gender. Dengan meningkatkan efikasi diri, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengeksplorasi sains, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi sains. Selain itu, hasil ini juga menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif dan adaptif, yang dapat menjangkau semua siswa secara merata dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dalam bidang sains.

5.3 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan adalah cakupan populasi yang lebih luas dan bervariasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan generalisasi kesimpulan dapat lebih kuat. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan metode yang lebih mendalam, seperti wawancara dan observasi, untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa, serta untuk memahami bagaimana sikap terhadap sains berkembang dari waktu ke waktu.

Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan dan pengujian intervensi yang dirancang khusus untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam sains. Ini termasuk eksperimen dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis STEM, pembelajaran reflektif, pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) atau pembelajaran kolaboratif, untuk melihat dampaknya terhadap aspek afektif literasi sains. Dengan demikian, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan sains di sekolah menengah.